

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN  
KEPUASAN PERNIKAHAN PADA REMAJA YANG MENIKAH**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Ismu Azani**

**201410230311047**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEPUASAN  
PERNIKAHAN PADA REMAJA YANG MENIKAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Psikologi**

**Oleh:**

**Ismu Azani**

**201410230311047**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Ismu Azani**

**Nim : 201410230311047**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 6 Juli 2018


dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :


  
Ketua/Pembimbing I,  
Siti Maimunah, S. Psi, MM, MA.

Anggota I

  
Dr. Diah Karmiyati, M. Si

  
Sekretaris/Pembimbing II,  
Sofa Amalia, S.Psi, M.Si.

Anggota II

  
Adhyatman P.M.Psi



Mengesahkan

Dekan,

**Muhamad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismu Azani  
Nim : 201410230311047  
Fakultas/Jurusan : Psikologi  
Penguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Hubunagn Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Remaja Yang Menikah

1. Adalah bukan karya orang lain sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian saya lakukan merupakan hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang – undang yang berlaku.

Malang, Juli 2018

Mengetahui,

 Ketua Program Studi

  
Siti Maimunah, S.Psi., M.M. M.A.

Yang Menyatakan



Ismu Azani

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan pada Usia Dewasa Awal” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, menyadari mendapatkan bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi, Ph. D, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Siti Maimmunah, S.Psi., M.M M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Sofa Amalia, S.Psi., M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Muhammad Zakarija Achmat, S.Psi, M.Si selaku dosen wali, serta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Kantor Kementrian Agama Kota Malang dan Kantor Pengadilan Kota Malang, serta seluruh responden dan semua pihak yang membantu lancarnya pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
5. Bapak Jayadi S.Pd M.Pd dan Ibu Siti Asia S.H yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kasih sayang dan perhatiannya yang sudah diberikan selama ini.
6. Teman – teman fakultas Psikologi, khususnya kelas A angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan dan doa kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa tiada satupun manusia yang sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ini. Meski demikian, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 26 Juni 2018  
Penulis

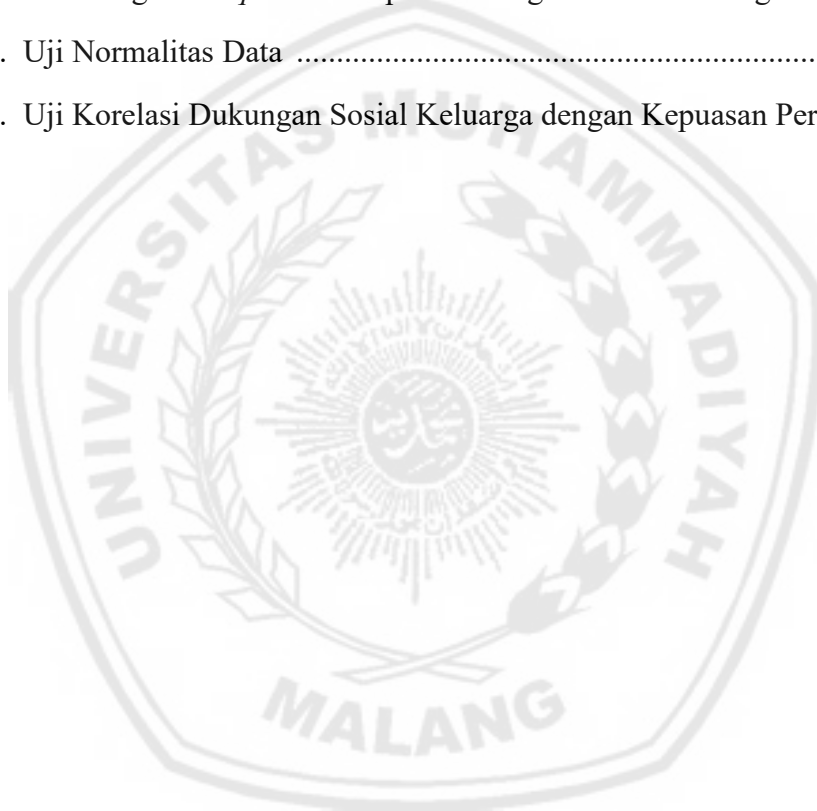
Ismu Azani

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Pengesahan .....</b>	<b>i</b>
<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>1</b>
<b>Pendahuluan .....</b>	<b>2</b>
<b>Landasan Teori</b>	
Kepuasan Pernikahan .....	6
Dukungan Sosial Keluarga .....	8
Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepuasan Pernikahan pada Remaja yang menikah .....	11
Hipotesa .....	14
<b>Metode Penelitian</b>	
Rancangan Penelitian .....	14
Subjek Penelitian .....	14
Variabel dan Instrumen Penelitian .....	15
Prosedur dan Analisa Data .....	16
<b>Hasil Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>Diskusi .....</b>	<b>20</b>
<b>Simpulan dan Implikasi .....</b>	<b>24</b>
<b>Referensi .....</b>	<b>25</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>28</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian .....	16
Tabel 2. Gambaran Umum Partisipan.....	18
Tabel 3. Perhitungan <i>T-Score</i> Skala Dukungan Sosial Keluarga .....	18
Tabel 4. Perhitungan <i>T-Score</i> Skala Kepuasan Pernikahan.....	18
Tabel 5. Perhitungan <i>R-Square</i> Peraspek Dukungan Sosial Keluarga .....	19
Tabel 6. Uji Normalitas Data .....	19
Tabel 7. Uji Korelasi Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepuasan Pernikahan	20



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Sosial dan Kepuasan Pernikahan.....	28
Lampiran 2: Skala Penelitian Sebelum <i>Try out</i> .....	34
Lampiran 3: Hasil Validitas dan Reliabilitas .....	41
Lampiran 4: Skala Penelitian .....	51
Lampiran 5: Uji Normalitas dan Korelasi .....	56
Lampiran 6: Tabulasi Skala Penelitian .....	59





# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA REMAJA YANG MENIKAH

Ismu Azani

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

[ismuazani14@gmail.com](mailto:ismuazani14@gmail.com)

Awal pernikahan merupakan masa yang rentan bagi pasangan menikah untuk mengalami perceraian. Remaja yang menikah muda memiliki banyak masalah yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga yang dapat membuat tidak tercapainya kepuasan pernikahan. Kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya dukungan sosial. Penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang tujuannya untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepuasan pernikahan. Subjek penelitian berjumlah 94 orang dengan rentang usia 19-22 tahun, usia pernikahan minimal 1 tahun, memiliki anak dan bertempat tinggal di Malang. Teknik pengambilan sampel adalah *snowball*. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan keluarga dan skala kepuasan pernikahan berdasarkan aspek-aspek kepuasan pernikahan. Analisa data yang digunakan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Dari analisa data diperoleh hasil nilai korelasi antara dukungan keluarga dengan kepuasan pernikahan pada remaja dengan nilai  $r = 0.752$  dengan  $p < 0.05$ , artinya ada hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan kepuasan pernikahan. Dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 56,6% terhadap kepuasan pernikahan pada remaja

Kata kunci : kepuasan pernikahan, dukungan keluarga, remaja yang menikah.

*Marriage is an initial phase of divorcement on the married teenager. The young couples commonly have various problems in the middle of life which produced inability of marital satisfaction. This satisfaction was influenced by several factors; one of them was social support. This study applied correlational design and aimed at investigating the correlation between social support and marital satisfaction. The subjects involved in this study were 94 participants with the range of 19 to 22 years old, 1 year marriage period, having children, and staying in Malang. The sample was collected using snowball technique. The data were analyzed using scales and Pearson Product Moment Analysis. The results of the study showed that the correlation between social supports of family and marital satisfaction on the teenager were  $r = 0.752$  and  $p > 0.05$ . It meant that there was a significant correlation between social support and marital satisfaction. Furthermore, social support of family contributed to the effectiveness of marital satisfaction on the teenager by 56.6%.*

**Keywords:** *marital satisfaction, family support, married teenager*

Belakangan ini fenomena menikah muda ramai menjadi perbincangan. Bukan hanya orang-orang penting atau selebriti saja yang mengikuti trend ini. Hampir sebagian besar orang di berbagai belahan dunia ini ikut mengambil bagian tidak terkecuali di Indonesia. Memang pada dasarnya menikah adalah salah satu cara untuk menghindari dari fitnah dan dosa, dengan kata lain menikah muda sedang diminati saat ini. Menikah muda memang bukan menjadi suatu permasalahan secara hukum maupun agama, namun hal ini memiliki masalah dari sisi psikologis dari kedua belah pihak. Dari sisi psikologis, wajar saja kalau banyak yang merasa khawatir pada remaja yang menikah usia muda dikarenakan kurang siapnya mental dari kedua pasangan yang masih belum mencapai usia dewasa, masi labilnya emosi pada masa ini dapat mengakibatkan kecenderungan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu remaja yang menikah muda seringkali mengalami hambatan dalam studinya dan rentan konflik yang dapat berakhir dengan perceraian

Pada kenyataannya, dalam mengarungi bahtera rumah tangga setiap pasangan akan selalu berhadapan dengan berbagai macam konflik. Misalnya saja krisis kepercayaan, kurang memahami karakter masing-masing pasangan serta kurang mendapat dukungan sosial dari pasangan dan keluarga. Jika hal tersebut terjadi secara terus menerus dapat menimbulkan konflik yang serius. Ketika ketegangan antara pasangan remaja yang menikah muda tidak mereda dan terus memuncak, dan terjadi pada waktu yang cukup lama, maka tidaklah mengherankan jika perceraian dilihat sebagai alternatif penyelesaian yang baik untuk permasalahan yang sedang dihadapi (Miller & Siegel, dalam Margiantari, 2008).

Angka perceraian di Kota Malang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Djazilatur Rachmach selaku panitera muda permohonan Pengadilan Agama kota Malang, banyak pasangan yang bercerai pada saat mereka sedang berada dalam masa produktif. Hal ini disebabkan karena pasangan menikah diusia remaja. Menurut beliau pasangan yang bercerai disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga dan masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan secara baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2014) faktor-faktor penebab perceraian diantaranya usia yang masih muda, faktor ekonomi, tidak memiliki keturunan dan kekerasan dalam rumah tangga. Meningkatnya jumlah pernikahan muda selama beberapa tahun terakhir berbanding lurus dengan meningkatnya angka perceraian.

Adapula perceraian yang diakibatkan karena tingkat kepuasan pernikahan yang rendah, misalnya saja pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2009) yang memiliki hasil bahwa pasangan di daerah Sadeghi merasa tidak puas dengan hubungan seksual mereka sebanyak 82% sedangkan pasangan yang merasa tidak puas dengan kehidupan pernikahannya sebanyak 61.4%, kedua permasalahan tersebut berakhir pada perceraian.

Ketika pasangan memilih perceraian sebagai jalan dalam menyelsaikan masalah, hal itu merupakan indikasi dari adanya ketidakpuasan pasangan di dalam pernikahannya. Ketika seseorang puas dengan pernikahannya, maka kehidupannya akan bahagia dan

berusaha mempertahankan pernikahan tersebut. Sebaliknya, jika seseorang merasa tidak puas dengan pernikahannya, maka ia cenderung akan mengakhiri ikatan pernikahan. Hurlock (1999) berpendapat bahwa perceraian merupakan puncak dari ketidakpuasan pernikahan yang tertinggi dan terjadi apabila suami dan istri sudah tidak mampu lagi saling memuaskan, saling melayani dan mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 bagian, menurut Konopka (1973, dalam Agustiani 2009) masa remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dengan rentang usia 16-18 tahun, dan masa remaja akhir dengan rentang usia 19-22 tahun. Masa remaja akhir ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Masa remaja disebut sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Setiap masa tahapan perkembangan manusia memiliki tugas perkembangan masing-masing yang harus dilalui, begitu pula masa remaja. Tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa yang salahsatunya adalah mempersiapkan pernikahan dan keluarga (Hurlock, 1999).

Salah satu tugas yang paling penting adalah mempersiapkan pernikahan. Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak individu yang belum mengetahui tugas pada masa remaja tersebut yang menyebabkan munculnya kecenderungan nikah muda dikalangan remaja yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan mereka. Persiapan mengenai aspek-aspek dalam pernikahan dan bagaimana membina keluarga masih terbatas dan hanya sedikit dipersiapkan baik itu di rumah maupun perguruan tinggi. Persiapan yang kurang inilah yang menimbulkan masalah saat remaja memasuki masa dewasa (Hurlock, 1999).

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau sebuah rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Kebahagiaan yang ingin dicapai adalah kebahagiaan yang kekal yang hanya berakhir atau terpisahkan oleh kematian dari salah satu pasangan. Selain sebagai pemenuhan kebutuhan seksual, pernikahan juga dapat memenuhi kebutuhan psikologis seseorang, seperti rasa kasih sayang, rasa aman, dan rasa ingin dihargai (Walgito, 2002).

Hawkin (dalam Olson dan Hamilton 2006) mendefinisikan kepuasan pernikahan sebagai perasaan subjektif dari kebahagiaan, kepuasan, dan pengalaman yang berkesan dengan pasangan dengan mempertimbangkan semua aspek dari pernikahannya. Kepuasan pernikahan itu sendiri merupakan evaluasi yang dilakukan oleh suami dan istri terhadap hubungan pernikahan mereka, apakah baik, buruk, atau memuaskan (Hendrick & Hendrick, 1992). Roach, dkk (dalam Pujiastuti & Retnowaty, 2004) juga menambahkan bahwa kepuasan pernikahan merupakan persepsi terhadap kehidupan pernikahan seseorang yang diukur dari besar kecilnya kesenangan yang dirasakan dalam jangka waktu tertentu.

Kepuasan pernikahan dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan terhadap sepuluh aspek dalam pernikahan, meliputi komunikasi yang menyenangkan, kehidupan beragama yang baik, cara mengisi waktu senggang, menyelesaikan masalah, mengatur keuangan, kualitas dan kuantitas hubungan seksual, hubungan baik dengan keluarga dan teman, pengasuhan terhadap anak, menerima sifat pasangan, dan berbagi peran antara suami dan istri di dalam pernikahannya (Fowers & Olson, 1989). Kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh pasangan berkaitan erat dengan kebahagiaan di dalam pernikahan dan tingkat perceraian yang mungkin terjadi.

Kepuasan yang dirasakan oleh pasangan suami istri akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga dan akan berdampak pula pada orang terdekat, seperti anak-anak dan keluarga lainnya. Agar dapat mencapai kepuasan dalam pernikahan pada hakikatnya niat setiap pasangan harus diawali dengan asas keadilan, kesetaraan, dan kebahagiaan. Hal itu untuk mencegah egoisme, dominasi, beban berlebihan, dan kekerasan yang dapat menyebabkan perceraian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khan & Aftab, 2013) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan prediktif yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan dengan depresi, serta hubungan prediktif yang signifikan antara kepuasan pernikahan dan dukungan sosial yang dirasakan. Dijabarkan pula bahwa kepuasan pernikahan pasangan dengan dukungan sosial dapat mewujudkan hasil yang dinamis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi faktor eksternal juga dapat membantu pasangan remaja yang menikah muda mencapai kepuasan pernikahannya.

Menurut Smet (1994) dukungan sosial memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi hubungan sosial, adanya relasi sosial yang memiliki makna keterikatan hubungan sosial, fungsi pertalian sosial yaitu orang yang memiliki dukungan sosial yang tinggi dapat lebih mudah mengungkapkan perasaan, mendapatkan informasi serta bantuan yang diperlukan dan fungsi perlindungan menjadikan orang-orang dengan dukungan sosial tinggi mengubah respon mereka terhadap sumber yang menekan sehingga individu merasa terlindungi.

Dalam kehidupan berkeluarga, dukungan sosial dari keluarga sangat dibutuhkan. Dukungan sosial keluarga antara lain dukungan dari suami atau istri, anak, orang tua, mertua, dan saudara. Rook (1985, dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi hubungan sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, kemudian timbul rasa percaya diri dan kompeten. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok.

Dukungan sosial itu sendiri merupakan perasaan nyaman yang dirasakan, dihargai, atau bantuan yang diperoleh individu dari orang atau kelompok lain (Sarafino, 2006). Sunarti, Euis & Tati. (2005) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bantuan fisik

dan nonfisik dari keluarga luas, tetangga, atau teman yang mendatangkan nilai positif kepada pasangan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Anggraeni (2009) menambahkan adanya berbagai dukungan sosial yang diterima oleh individu menyebabkan individu merasa kuat dan tetap tegar dalam menjalani hidupnya, termasuk kehidupan pernikahannya. Sunarti, dkk. (2005) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dukungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan. Semakin besar dukungan sosial yang diperoleh oleh pasangan, maka semakin baik kepuasan pernikahannya. Dukungan sosial itu dapat diperoleh dari keluarga, teman, orang tua, pasangan, komunitas sosial, rekan sekerja, tetangga, maupun professional kesehatan (Baron & Byrne, 2000).

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling utama untuk mengatasi masalah. Kertamuda (2009) menyatakan bahwa dukungan keluarga menjadi kebutuhan setiap anggotanya, dikarenakan keluarga merupakan tempat memperoleh kenyamanan, cinta, dukungan emosional sehingga individu menjadi bahagia, sehat, dan aman. Gunarsa dan Gunarsa (2000) juga menyatakan hubungan yang didapatkan dari keluarga juga akan menentukan dan berpengaruh terhadap keharmonisan atau ketidakbahagiaan yang dirasakan oleh seseorang.

Dukungan sosial yang diberikan oleh anggota keluarga dapat membantu pasangan menangani masalah-masalah yang timbul dan dapat menyelamatkan pasangan dari perasaan lebih tertekan. Oleh karena itu, pasangan yang mendapat dukungan dari teman atau keluarga dapat membantu mengurangi stres dan juga masalah afektif yang berasal dari rutinitas sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heo, Lennie, Moser, & Kennedy (2014) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepuasan pernikahan sehingga dapat mengurangi rasa depresi pada pasangan. Sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pernikahan bisa menjadi sumber dukungan emosional, dukungan suami istri dan dukungan ekonomi bagi pasangan (Khan & Aftab, 2013). Selain itu, Dehle, Larsen, dan Landers (2001) menyebutkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan individu berhubungan positif dengan kualitas pernikahan dan berhubungan negatif dengan gejala depresi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini nantinya diharapkan memperkaya khasanah kajian Psikologi, terutama Psikologi Perkembangan mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepuasan pernikahan pada pasangan remaja yang menikah muda dan penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan dukungan keluarga dan kepuasan pernikahan pada pasangan remaja yang menikah muda. Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain dapat Memberikan informasi bagi masyarakat mengenai gambaran kepuasan pernikahan dan dukungan keluarga terhadap pasangan remaja yang menikah muda, masyarakat umum dapat mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan

kepuasan pernikahan dan pasangan menikah memperoleh informasi sejauhmana hubungan dukungan keluarga dalam meningkatkan kepuasan pernikahan. Bedanya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek dari penelitian ini yaitu remaja yang menikah usia muda sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pasangan yang menikah. Selain itu perbedaannya juga terletak pada lokasi, penelitian ini dilakukan di daerah Malang raya.

### **Kepuasan Pernikahan**

Pernikahan merupakan tahapan perkembangan dalam kehidupan seseorang yang memberikan perasaan kebahagiaan seperti perasaan dimiliki, dilindungi dan merasa aman. Setiap individu tentunya ingin memiliki pernikahan yang langgeng dan sekali dalam hidupnya. Salah satu kriteria yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam perkawinan adalah kepuasan pernikahan. Kata puas sendiri berarti senang, gembira dan sebagainya, karena sudah terpenuhi hasrat hatinya lebih dari cukup. Oleh karena itu, kepuasan pernikahan dapat diartikan sebagai bersifat puas, lega, dan bahagia sehingga tidak ada ketegangan terhadap kehidupan pernikahan yang dijalani pasangan.

Kepuasan pernikahan sebagai evaluasi terhadap aspek-aspek dalam pernikahan (Fowers & Olson, 1989). Aspek ini mencakup komunikasi yang menyenangkan, kehidupan beragama yang baik, cara mengisi waktu senggang, menyelesaikan masalah, mengatur keuangan, kualitas dan kuantitas hubungan seksual, hubungan baik dengan keluarga dan teman, pengasuhan terhadap anak, menerima sifat pasangan, dan berbagi peran antara suami dan istri di dalam pernikahannya. sependapat dengan pendapat tersebut, Hawkins (dalam Pujiastuti & Retnowati, 2004) juga mengemukakan bahwa kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif yang dirasakan pasangan suami istri, berkaitan dengan aspek-aspek yang ada dalam suatu pernikahan, seperti rasa bahagia, puas, serta pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bersama pasangannya.

Berdasarkan uraian definisi yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah evaluasi pasangan suami dan istri terhadap kehidupan pernikahannya, dilihat dari aspek-aspek dalam pernikahan meliputi komunikasi yang menyenangkan, kehidupan beragama yang baik, cara mengisi waktu senggang, menyelesaikan masalah, mengatur keuangan, kualitas dan kuantitas hubungan seksual, hubungan baik dengan keluarga dan teman, pengasuhan terhadap anak, menerima sifat pasangan, dan berbagi peran antara suami dan istri di dalam pernikahannya.

Papalia, Olds & Fieldman (2007) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan antara lain adalah :

1. Usia saat menikah merupakan salah satu faktor utama. Orang yang menikah pada usia yang matang dapat memiliki kesempatan lebih sukses dalam pernikahan, dibandingkan dengan orang yang menikah pada usia yang lebih muda.

2. Latar belakang pendidikan dan penghasilan, karena pendidikan dan penghasilan saling berhubungan, orang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya berpenghasilan lebih tinggi dan memiliki cara berpikir yang lebih terbuka.
3. Agama, orang yang memandang agama sebagai hal yang penting, relatif jarang mengalami masalah pernikahan dibandingkan orang yang memandang agama sebagai hal yang tidak penting.
4. Dukungan emosional, kegagalan dalam pernikahan ini ada kemungkinan terjadi karena ketidakcocokan secara emosional dan tidak adanya dukungan emosional dari lingkungan.
5. Perbedaan harapan, dimana perempuan cenderung lebih mementingkan ekspresi emosional dalam pernikahan, disisi lain suami cenderung puas jika istri mereka menyenangkan.

Olson dan Fowers (1989) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang dapat mengukur kepuasan pernikahan meliputi sepuluh aspek yakni :

- a. Komunikasi  
Kepuasan pernikahan dapat dilihat dari perasaan dan sikap individu terhadap komunikasi dalam hubungannya. Orang yang memiliki sikap dan penilaian positif terhadap komunikasi dalam hubungannya, akan merasa dimengerti oleh pasangannya, dan melihat diri mereka sendiri dapat menyatakan perasaan dan keyakinan-keyakinannya
- b. Orientasi Keagamaan  
Sikap dan kepedulian seseorang dalam hal keyakinan dan penerapan nilai keagamaan dalam sebuah keluarga dan kepuasan dengan peran yang diharapkan dari agama terhadap pernikahan juga mendukung kepuasan pernikahan.
- c. Kegiatan di waktu luang  
Seseorang yang puas dengan kegiatan aktivitasnya di waktu luang dan intensitas waktu yang dihabiskan bersama pasangannya akan menunjukkan kepuasan pernikahan yang baik. Aspek ini juga melihat apakah suatu kegiatan yang dilakukan merupakan pilihan personal atau bersama, serta harapan-harapan dalam mengisi waktu luang bersama pasangan. Pasangan sama-sama merasa senang dan dapat menikmati kebersamaan yang mereka ciptakan.
- d. Penyelesaian Konflik  
Aspek ini menilai persepsi pasangan suami istri terhadap konflik serta penyelesaiannya. Fokus aspek ini adalah keterbukaan pasangan untuk mengenal dan memecahkan masalah yang muncul serta strategi yang digunakan untuk mendapatkan solusi terbaik. Aspek ini juga menilai bagaimana anggota keluarga saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama serta membangun kepercayaan satu sama lain.
- e. Pengelolaan Keuangan  
Aspek ini menilai sikap dan cara pasangan mengatur keuangan, bentuk bentuk pengeluaran dan pembuatan keputusan tentang keuangan. Konflik dapat muncul jika salah satu pihak menunjukkan otoritas terhadap pasangannya dan ketidakpercayaan terhadap kemampuan pasangan dalam mengelola keuangan.

f. Hubungan seksual.

Aspek ini melihat bagaimana perasaan pasangan dalam hal kasih sayang dan hubungan seksual. Aspek ini berfokus pada refleksi sikap yang berhubungan dengan masalah seksual, tingkah laku seksual, serta kesetiaan terhadap pasangan. Penyesuaian seksual dapat menjadi salah satu penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan apabila tidak tercapai kesepakatan yang memuaskan. Kepuasan seksual dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu jika pasangan memahami dan mengetahui kebutuhan mereka satu sama lain. Selain itu mereka juga mampu mengungkapkan hasrat dan cinta mereka, juga membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan dan memilih waktu yang tepat untuk berhubungan seksual.

g. Keluarga dan teman-teman.

Aspek ini menilai perasaan dan perhatian pasangan terhadap hubungan kerabat, mertua serta teman-teman. Aspek ini merefleksikan harapan dan perasaan senang menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman. Hubungan yang baik antara menantu dan mertua juga dengan saudara ipar dapat terjadi jika individu dapat menerima keluarga pasangan seperti keluarganya sendiri.

h. Pengasuhan anak-anak.

Pengasuhan anak dengan pembagian peran sebagai orang tua dan cara pasangan menangani masalah pengasuhan anak juga dapat menentukan kepuasan pernikahan. Hal tersebut dapat dilihat dari penilaian pasangan tentang dampak anak terhadap hubungan mereka, kepuasan dengan bagaimana peran dan tanggung jawab orang tua dibuat, kesepakatan tentang mendisiplinkan anak, kesesuaian tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan untuk anak, persetujuan jumlah anak yang diinginkan.

i. Kepribadian

kepribadian yang dimaksud disini adalah menilai persepsi individu mengenai kepuasannya dengan karakter pribadi pasangannya yang ditunjukkan dengan tingkah laku. Apabila individu merasa senang dengan karakter pribadi dan kebiasaan pasangannya, maka hal itu akan mendukung kepuasan pernikahannya.

j. Kesetaraan peran

Penilaian yang baik mengenai pembagian tanggung jawab dalam rumah tangga, seperti pekerjaan rumah, peran sebagai orang tua, peran pencari nafkah, dan perandam hubungan seksual juga mendukung kepuasan pernikahan.

## **Dukungan Sosial**

Definisi dukungan sosial menurut Gottlieb dalam Smet (1994), memberikan definisi operasional tentang dukungan yang berhubungan secara positif dengan kesehatan antara lain: dukungan sosial terdiri dari informasi, nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata berupa tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau karena kehadiran mereka mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.



Definisi lain di sampaikan oleh Rook (1985, dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi hubungan sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dukungan sosial adalah bantuan, sokongan, dorongan, ataupun semangat dan nasehat yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Selain itu, dukungan sosial dapat juga dikatakan sebagai wujud kepedulian atau perhatian yang diberikan oleh orang lain kepada orang tertentu sehingga orang yang menerima, merasakan penghargaan dan kasih sayang.

House dalam Smet (1994) membedakan dukungan sosial menjadi 4 macam, yaitu :

- a. Dukungan emosional  
Dukungan sosial ini meliputi ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan ini dapat memberikan ketenangan, rasa aman sehingga individu merasa diperhatikan, diterima keberadaan dan keadaannya.
- b. Dukungan penghargaan  
Dukungan ini disampaikan dalam bentuk ungkapan hormat, memberikan dukungan yang positif atau dorongan untuk selalu maju dan semangat. Selain itu dukungan ini juga dapat memberikan persetujuan terhadap gagasan atau pun perasaan orang lain. Dukungan ini bertujuan untuk mengembangkan harga diri dan kepercayaan diri penerima dukungan.
- c. Dukungan instrumental  
Jenis dukungan ini berupa bantuan yang diberikan secara langsung atau nyata, dapat berupa jasa atau materi. Misalnya pinjaman uang bagi individu atau menghibur saat individu mengalami stres. Dukungan ini membantu individu dalam melaksanakan aktivitasnya.
- d. Dukungan informatif  
Jenis dukungan mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu. Dukungan ini dapat dilakukan dengan memberi informasi yang dibutuhkan oleh seseorang. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis. Dukungan informatif ini juga membantu individu mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk.

Dalam kehidupan sehari-hari, dukungan sosial dapat kita peroleh dari mana saja seperti: keluarga, kerabat, teman sebaya, lingkungan sekolah ataupun lingkungan terdekat dari individu tersebut. Menurut Rodin & Salovey (Smet, 1994: 133) pernikahan dan keluarga merupakan sumber utama dalam dukungan sosial.

Kahn dan Antonoucci (dalam Orford, 1992) membagi sumber-sumber dukungan sosial menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Sumber dukungan sosial yang stabil sepanjang waktu perannya, yaitu yang selalu ada sepanjang hidupnya, yang menyertai dan mendukung individu tersebut. Misalnya keluarga dekat, pasangan (suami atau istri) atau teman dekat.
- b. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sedikit berperan dalam hidupnya dan cenderung berubah-ubah sepanjang waktu. Misalnya teman kerja, tetangga dan teman sepekerjaan.
- c. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah. Sumber dukungan ini misalnya tenaga ahli atau profesional dan keluarga jauh dan sesama pekerja.

Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus kepada dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, dikarenakan dukungan sosial dari keluarga merupakan salah satu sumber dukungan dalam mencapai kepuasan pernikahan. Keluarga adalah sumber dukungan sosial pertama yang penting untuk mengatasi masalah. Dukungan keluarga merupakan kebutuhan dari setiap anggotanya, baik ketika masih anak-anak hingga dewasa. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat bagi seseorang untuk memperoleh kenyamanan, cinta, dan dukungan emosional, sehingga individu merasakan kebahagiaan (Kertamuda, 2009). Keluarga dapat menyediakan dukungan dan dapat memberikan rasa aman serta melalui ekspresi kehangatan, empati, persetujuan atau penerimaan yang ditunjukkan oleh anggota keluarga yang lain. Papalia (2014) menambahkan ketika remaja menikah tidak mendapatkan dukungan emosional maka dapat menimbulkan kegagalan dalam pernikahan. Sunarti dkk. (2005) juga mengatakan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diperoleh oleh remaja menikah maka akan semakin baik pula kepuasan pernikahannya sehingga pernikahan itu akan bertahan.

Menurut Gerungan (2009) menyatakan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Kertamuda (2009) menambahkan bahwa keluarga adalah tempat seseorang untuk bergantung baik secara ekonomi maupun untuk kehidupan sosial lainnya, tempat untuk memperoleh dukungan, sekaligus berperan dominan dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan.

Di dalam keluarga terjadi interaksi antara individu, antara orangtua dan anak maupun sebaliknya, yang berpengaruh terhadap keadaan bahagia (harmonis) atau tidak bahagia (disharmonis) pada anggota keluarga tersebut.

Setiono (2011) menyatakan secara umum ada dua bentuk keluarga, yaitu:

1. Keluarga batih/ inti (*nuclear family*), terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang kesemuanya sedarah.

2. Keluarga besar (*extended family*), adalah semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termasuk keturunan suami dan istri atau merujuk pada keluarga inti dengan penambahan anggota keluarga selain anak, misalnya paman, bibi, serta orang tua dari pasangan suami istri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pusat utama dalam kehidupan manusia yang senantiasa mendampingi dan mengiringi seorang manusia sepanjang hidupnya dan merupakan pendukung utama bagi individu dalam menghadapi suka dan duka di dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa literatur diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang berasal dari keluarga merupakan dukungan yang cukup penting bagi pasangan yang telah menikah. Dukungan sosial keluarga adalah bantuan yang diperoleh individu dari keluarganya yang dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materiil yang menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan, dan bernilai. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat utama pasangan yang menikah untuk mendapatkan nasehat, saran, informasi, interaksi yang dapat mendukung mereka di dalam pernikahannya.

### **Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepuasan Pernikahan**

Dalam mengarungi bahtera rumah tangga, setiap pasangan sejatinya akan mendapatkan masalah-masalah seperti kurangnya rasa kepercayaan, kurang memahami karakter pasangan, kurang mendapatkan dukungan dari pasangan masalah ekonomi bahkan kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini dapat berdampak pada kepuasan pernikahan pasangan dan jika masalah ini terjadi secara terus menerus dapat menimbulkan konflik yang serius yang dapat menyebabkan perceraian.

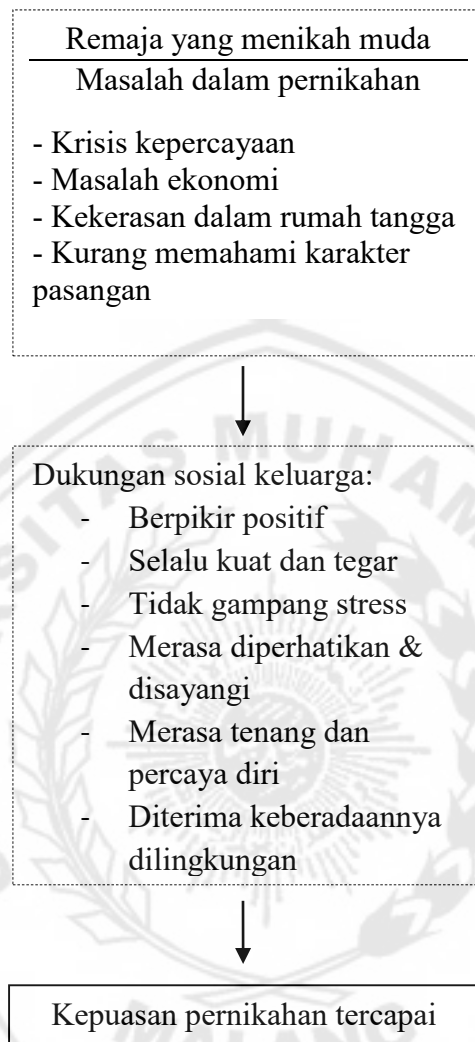
Masalah-masalah yang terjadi dalam rumah tangga dapat teratasi salah satunya dengan mendapatkan dukungan sosial dari keluarga. Dukungan sosial keluarga dapat berasal dari suami atau istri, orang tua, mertua dan saudara. Keluarga adalah sumber dukungan sosial pertama yang penting untuk mengatasi masalah. Dukungan keluarga merupakan kebutuhan dari setiap anggotanya, baik ketika masih anak-anak hingga dewasa. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat bagi seseorang untuk memperoleh kenyamanan, cinta, dan dukungan emosional, sehingga individu merasakan kebahagiaan (Kertamuda, 2009). Remaja yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan merasa disayangi dan diperhatiakn, merasa aman, tenang dan percaya diri, tidak gampang stress, mampu berfikir positif dan selalu kuat dan tegar dalam menghadapi masalah. Rook (dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu hubungan sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubunngan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Individu yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa tenang, diperhatikan dan disayangi, percaya diri, tenang dan tidak mudah stress.

Individu yang memiliki dukungan sosial keluarga yang baik akan lebih mudah mencapai kepuasan pernikahan dalam perkawinannya dibandingkan dengan individu

yang memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah. Hal ini dikarenakan dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapat membuat individu memiliki komunikasi yang baik dengan pasangannya, memiliki orientasi agama yang baik dalam keluarga, mampu memanfaatkan waktu luang, mampu menyelesaikan konflik dengan baik, pengelolaan keuangan yang baik, memiliki kepuasan hubungan seksual yang baik, adanya waktu antara keluarga dan teman-teman, komitmen dalam mengasuh anak, serta kesetiaan peran.



## Kerangka Berpikir



### **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah muda.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan pendekatan dengan data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah menggunakan teknik statistik. Penelitian ini bersifat korelasional, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan pernikahan remaja yang menikah muda. Penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel dukungan sosial dengan variabel kepuasan pernikahan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah remaja yang menikah muda yang bertempat tinggal di kota Malang. Pengambilan subjek ini menggunakan teknik non-probability sampling, dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian (Sugiono, 2016). Penelitian ini menggunakan *non-probability* sampling dengan jenis *snowball sampling*, adalah teknik menentukan sampel dari yang awalnya berjumlah kecil, kemudian membesar.

Kriteria subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Remaja laki-laki dan perempuan yang menikah pada rentang usia 19-22 tahun. Pemilihan subjek dengan alasan usia 19-22 tahun dikategorikan sebagai remaja akhir (Konopka 1973 dalam Agustian 2009)
2. Rentang usia pernikahan antara 1-5 tahun. Adapun rentang usia pernikahan yaitu 1-5 tahun, alasan peneliti menggunakan rentang usia pernikahan ini adalah data yang menunjukkan bahwa kemungkinan munculnya perceraian sangat tinggi selama tahun pertama pernikahan dan mencapai puncaknya antara usia dua dan empat tahun pernikahan (Newman & Newman, 2006).
3. Memiliki anak
4. Bertempat tinggal di Kota Malang

## Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) (*independent*) adalah dukungan sosial dan variabel terikat (Y) (*dependent*) adalah kepuasan pernikahan.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kepuasan pernikahan yaitu penilaian positif terhadap pernikahan yang telah dijalani bersama oleh pasangan remaja yang menikah muda, meliputi aspek-aspek dalam pernikahan yakni komunikasi yang menyenangkan, kehidupan beragama yang baik, cara mengisi waktu senggang, menyelesaikan masalah, mengatur keuangan, kualitas dan kuantitas hubungan seksual, hubungan baik dengan keluarga dan teman, pengasuhan terhadap anak, menerima sifat pasangan, dan berbagi peran antara suami dan istri di dalam pernikahannya.

Skala yang digunakan untuk mengukur kepuasan pernikahan yaitu skala Kepuasan pernikahan yang diadopsi dari Rachmawati (2017) berdasarkan aspek-aspek kepuasan pernikahan yang dikemukakan oleh Olson dan Fowers (1989) yang terdiri dari 10 dimensi yaitu komunikasi, kegiatan di waktu luang, orientasi agama, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak dan pengasuhan anak, kepribadian, dan kesetaraan peran. Pada skala kepuasan pernikahan ini diketahui terdapat 39 item. 3 item gugur dan sisanya 36 item diantaranya valid, dengan indeks validitas berkisar antara 0,260 sampai 0,819 dan indeks reliabilitas pada skala kepuasan pernikahan adalah 0,942.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga yaitu bantuan yang diperoleh remaja yang menikah muda dari keluarga besarnya, dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang menjadikan individu merasa diperhatikan, disayangi, dan bernilai. Data mengenai dukungan keluarga diperoleh melalui skala dukungan keluarga berdasarkan jenis-jenis dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan persahabatan.

Skala yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial keluarga ini yaitu skala Dukungan Sosial yang diadopsi dari Tambunan (2014) berdasarkan aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House dalam Smet (1994). Adapun bentuk-bentuk dukungan sosial yang dijelaskan yaitu: dukungan informasi (*informational support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan emosional (*emotional support*) dan dukungan penghargaan (*esteem support*). Pada skala dukungan sosial keluarga terdapat 28 item, dengan 2 item yang gugur dan 26 item diantaranya valid dan indeks validitas berkisar antara 0,265 sampai 0,666 dan indeks reliabilitas pada skala dukungan sosial adalah 0,908.

Kedua skala tersebut berbentuk skala likert yang terdiri dari dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable* dan terdapat 4 kategori jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor pada skala

ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item *favorable* dan bergerak 1 sampai 4 untuk item *unfavorable*. Bobot penilaian untuk pernyataan *favorable* adalah SS = 4, S = 3, TS = 2 dan STS = 1. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, dan STS = 4.

**Tabel 1. Indeks Validitas Alat Ukur Penelitian**

Alat Ukur	Jumlah Item yang Disajikan	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas
Skala Dukungan Sosial	28	26	0,265 – 0,666	0,908
Skala Kepuasan Pernikahan	39	36	0,260 – 0,819	0,942

### Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan identifikasi data diawali dengan pencarian data perceraian pasangan muda di Pengadilan Agama kota Malang. Peneliti juga menentukan subjek yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti menjadikan partisipan yang berusia 19-22 tahun serta telah menikah sebagai subjek penelitian. Setelah itu menyusun alat ukur yaitu mengadaptasi skala dengan memodifikasi dan disesuaikan dengan partisipan dan tujuan penelitian. Skala yang digunakan adalah Skala dukungan sosial yang diadaptasi dari Tambunan (2014) berdasarkan aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House dalam Smet (1994). dengan nilai reliabilitas 0,906 dan skala kepuasan pernikahan yang diadaptasi dari Rachmawati (2017) berdasarkan aspek-aspek kepuasan pernikahan yang dikemukakan oleh Fowers & Olson (1989). Setelah dilakukan pembuatan skala selanjutnya peneliti menguji cobakan skala yang sudah dibuat untuk melihat hasil validitas dan reliabilitasnya. Skala diuji cobakan kepada 30 subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian. Uji coba dilakukan dari tanggal 22 Februari sampai 14 Maret 2018.

Setelah instrumen penelitian telah selesai diuji cobakan, selanjutnya adalah pengambilan data. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Maret – 10 Mei 2018. Pada proses pelaksanaan pengambilan data akan disebarakan kedua skala tersebut kepada subjek penelitian yaitu partisipan berusia 19-22 tahun serta telah menikah, memiliki anak, usia pernikahan lebih atau sama dengan 1 tahun dan bertempat tinggal di Malang. Pada penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *snowball*. Awalnya peneliti bertanya kepada teman-teman peneliti apakah memiliki kenalan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk dijadikan subjek dan apabila ada yang sesuai dengan kriteria peneliti meminta tolong untuk diberikan skala penelitian. Selain teman-teman, peneliti juga mencari subjek dengan bertanya kepada keluarga subjek yang berada di Malang. Keluarga peneliti tinggal dibeberapa titik di Kota Malang diantaranya ada di Tidar, arjosari, Wagir, sawojajar, dan Kepanjen. Kurang lebih 2 bulan penelitian ini dilakukan akhirnya didapatkan subjek



sebanyak 102. Ketika uji normalitas pertama didapatkan hasil bahwa data tidak normal dengan jumlah subjek 8 orang dinyatakan tidak normal. Setelah dilakukan reduksi data dengan membuang 8 orang tersebut barulah didapatkan hasil normal

Hasil dari penyebaran kedua skala tersebut kemudian akan dianalisa. Tahap terakhir yaitu menggunakan analisis uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan *software SPSS for windows 21.0* dengan melihat tabel *output*. Penggunaan uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, setelah itu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian yang berupa hasil penelitian, diskusi, dan kesimpulan



## HASIL PENELITIAN

**Tabel 2. Gambaran Umum Partisipan**

	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	19 Tahun	6	6 %
	20 Tahun	14	15 %
	21 Tahun	28	30 %
	22 Tahun	46	49 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	49 %
	Perempuan	48	51 %
Usia	1 Tahun	25	26,6 %
Pernikahan	2 Tahun	37	39,5 %
	3 Tahun	24	25,5 %
	4 Tahun	6	6,3%
	5 Tahun	2	2,1 %
Jumlah Anak	1 anak	71	76 %
	2 anak	23	24 %
Total		94	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 94 subjek penelitian dominan berada pada usia 22 tahun dengan frekuensi sebanyak 46 subjek dengan persentase sebesar 49%. Berdasarkan jenis kelamin, subjek dominan perempuan dengan jumlah subjek 48 dengan persentase 51% selain itu usia pernikahan dominan yang terdapat pada subjek penelitian ini adalah 2 tahun dengan frekuensi sebanyak 37 subjek dengan persentase sebesar 39,5%. Dilihat dari jumlah anak, subjek penelitian dominan memiliki 1 orang anak dengan frekuensi sebanyak 71 subjek dengan persentase sebesar 76%.

**Tabel 3. Perhitungan T-Score Skala Dukungan Sosial Keluarga**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$T-Score \geq 52$	58	61,7%
Rendah	$T-Score < 52$	36	38,3%

Dari hasil analisa data didapatkan hasil bahwa subjek yang memperoleh dukungan sosial tinggi sebanyak 58 orang dengan persentase 61,7% dan subjek yang memperoleh dukungan sosial rendah sebanyak 36 orang dengan persentase 38,3%.

**Tabel 4. Perhitungan T-Score Skala Kepuasan Pernikahan**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$T-Score \geq 52$	50	53,2%
Rendah	$T-Score < 52$	44	46,8%

Dari hasil analisa data didapatkan hasil bahwa subjek yang memperoleh kepuasan pernikahan tinggi sebanyak 50 orang dengan persentase 53,2% dan subjek yang memperoleh kepuasan pernikahan rendah sebanyak 44 orang dengan persentase 46,8%.

**Tabel 5. Perhitungan R-Square Peraspek Dukungan Sosial Keluarga**

Aspek Dukungan Sosial Keluarga	R-Square
Dukungan emosional	0,535
Dukungan instrumental	0,310
Dukungan informasional	0,466
Dukungan penghargaan	0,505

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dari empat aspek dukungan sosial keluarga, *r-square* terbesar terdapat pada aspek dukungan emosional dengan nilai *r-square* 0,535. Setelah dukungan emosional yaitu dukungan penghargaan dengan *r-square* 0,505, kemudian dukungan informasional dengan *r-square* 0,466 dan yang terakhir adalah dukungan instrumental yaitu dengan *r-square* 0,310.

**Tabel 6. Uji Normalitas Data**

Kolmogorov-Smirnov Test	Dukungan Sosial	Kepuasan Pernikahan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,107	0,217

Berdasarkan hasil uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan subjek awal berjumlah 102 didapatkan hasil bahwa data tidak normal dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 pada variabel dukungan sosial sedangkan pada variabel kepuasan pernikahan didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,007. Data tersebut dikatakan tidak normal dikarenakan  $\text{Sig.} < 0,05$ . Setelah dilakukan reduksi data peneliti melakukan uji normalitas kembali dengan 94 subjek dan dipatikan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,107 pada variabel dukungan sosial dan 0,217 pada variabel kepuasan pernikahan. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{Sig.} > 0,05$ ). Dan dapat disimpulkan bahwa hasil pada tabel 5 menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal ini selanjutnya dapat dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Momen Pearson*.

Hasil dari uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan pernikahan pada remaja yang akan diuraikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Uji Korelasi antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepuasan Pernikahan**

	<b>Indeks Analisis</b>
Koefisien Korelasi (R)	0,752
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,566
Nilai Signifikansi/sig. (2-tailed) ( <i>p</i> )	0,000

Setelah dilakukan hasil uji analisis data menggunakan uji korelasi *Product Momen Pearson* pada tabel 6, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi 0,752 dan nilai probabilitas Sig.(2-tailed) sebesar 0.000 sehingga nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Syarat variabel dikatakan memiliki hubungan atau korelasi jika nilai probabilitas yaitu Sig.(2-tailed)  $< 0,05$  Sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kepuasan pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dimiliki maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahannya, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga yang dimiliki maka semakin rendah pula kepuasan pernikahannya. Diketahui pula bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,566, dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga memiliki sumbangan sebesar 56,6% terhadap variabel kepuasan pernikahan dan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepuasan pernikahan pada remaja. Dengan besar nilai korelasi 0,752 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima oleh remaja maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang dirasakan remaja tersebut, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga yang didapat maka semakin rendah pula kepuasan pernikahan remaja tersebut. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khan & Aftab, 2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara dukungan sosial yang dirasakan dengan kepuasan pernikahan.

Banyak faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kepuasan pernikahan, dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dari semua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kepuasan pernikahan (Wismanto, 2004). Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapat bahwa sumbangan efektif variabel dukungan keluarga terhadap kepuasan pernikahan sebesar 56.6%, sedangkan 43.4% lainnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel lainnya dalam pernikahan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting yang sangat perlu untuk diperhatikan di dalam pernikahan, karena sangat berpengaruh kepada kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh individu yang telah menikah.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa aspek dukungan emosional memberikan sumbangan terbesar terhadap kepuasan pernikahan dengan koefisien determinasi (*R squared*) sebesar 53,5%, Papalia dkk (2007) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu dukungan emosional. Dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh remaja dikarenakan remaja yang mendapat dukungan emosional akan membuat remaja merasa tenang, diperhatikan dan disayangi. Hal ini dapat membantu remaja setiap menghadapi masalah karena akan membuat remaja tidak sendiri dalam menghadapi masalahnya dan dapat menghindari remaja dari posisi tertekan. Selain itu, pada masa ini remaja masih dalam proses pencarian jati dirinya. Hurlock (1999) mengatakan bahwa masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu dimana remaja berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut. Hal ini dapat membahayakan jika remaja tidak mendapatkan perhatian dari keluarganya ketika berada pada masa pencarian jati diri.

Adanya orangtua, mertua dan keluarga yang memberikan dukungan secara emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan akan membuat individu merasa disayangi, bernilai, dan dicintai. Pernikahan merupakan situasi dimana individu mengalami banyak perubahan dan penyesuaian, dan dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti mengasuh anak, waktu luang untuk berbagi pengalaman dan beban, ataupun bantuan finansial akan membuat individu merasakan pengaruh positif, sejahtera, dan lebih matang dalam menjalani pernikahannya sehingga meningkatkan kepuasan pernikahannya (Hidayati, 2011).

Hasil penelitian yaitu remaja yang menikah muda dapat lebih muda mencapai kepuasan pernikahan jika mendapat dukungan sosial yang baik dari keluarganya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sunarti (2005) yang menyatakan bahwa dukungan mempengaruhi kepuasan pernikahan. Semakin besar dukungan sosial yang diperoleh oleh individu yang telah menikah, maka semakin baik pula kepuasan pernikahannya. Ini menunjukkan bahwa remaja yang menikah muda masih sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga yang membantu mereka dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan rumah tangga. Dukungan emosional yang bertujuan membuat remaja merasa tenang, diperhatikan dan disayangi. Dukungan penghargaan yang membuat remaja dapat mengembangkan harga diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Dukungan instrumental yang berupa dukungan yang diberikan secara langsung dalam bentuk nyata yang dapat membantu remaja melaksanakan aktivitasnya. Dukungan informatif dimana anggota keluarga lain memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh remaja yang menikah untuk memperluas wawasan dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian ini semakin menguatkan teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan interpersonal dimana salah seorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada yang lain (Robert Weiss dalam Cutrona, 1994). Dukungan sosial dapat juga disebut sebagai pemberian rasa nyaman

baik secara fisik maupun psikologis oleh keluarga kepada seseorang untuk menghadapi kecemasan atau stres.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2011), yang menyatakan ada hubungan antara dukungan sosial pasangan dengan kepuasan pernikahan, hal ini di buktikan dari hasil pengujian korelasi di dapatkan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,566$ . Lebih lanjut dinyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang dirasakan akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahannya. Hal ini juga dapat dilihat dari pasangan, jika mereka mendapatkan dukungan yang tinggi maka pasangan akan mudah menerima kepuasan pernikahan, dan dari beberapa aspek dukungan sosial dan kepuasan pernikahan yang sudah mereka capai atau penuhi, mereka akan cenderung mudah mendapatkan kepuasan dalam pernikahannya.

Ketika dua orang memilih untuk menghabiskan waktu mereka bersama dalam ikatan pernikahan, itu menunjukkan pasangan tersebut sudah berkomitmen untuk selalu bersama seumur hidup. Ketika pasangan percaya bahwa pasangan mereka memiliki komitmen penuh terhadap mereka dan sangat mendukung itu akan membuat pasangan mereka merasa lebih aman yang akan berdampak positif kepada kepuasan pernikahan seseorang. (Waite, 2000) mengatakan bahwa pernikahan bisa menjadi sumber dukungan emosional, dukungan suami istri dan dukungan ekonomi bagi pasangan. Pasangan kemungkinan akan mendapatkan dukungan pada saat yang dibutuhkan yang dapat mempererat ikatan perkawinan (Beach, Fincham, Katz, & Bradbury, 1996).

Keluarga yang memiliki hubungan erat antar anggotanya dapat membantu seseorang dalam menangani kecemasan mengenai masalah-masalah yang dihadapi dengan memberikan dukungan saat dibutuhkan oleh seseorang. Kedekatan memiliki peran penting dalam kondisi ini, ketika anggota keluarga tinggal berdekatan satu sama lain, mereka memiliki peran sebagai pelindung terhadap masalah psikologis seseorang. Mereka dapat secara produktif berkontribusi dalam kesejahteraan psikologis keluarga. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kadang kadang dapat membantu mereka menangani masalah ini dan dapat menyelamatkan pasangan dari perasaan lebih tertekan. Cotton 1999 (dalam Khan & Aftab 2013) menggambarkan bahwa ketika tingkat dukungan sosial menurun, tingkat depresi meningkat.

Dukungan sosial dapat mengubah cara kita berpikir dengan mendorong kita untuk secara positif mengaitkan peristiwa negatif yang lain dalam kehidupan (Joiner, 2001). Oleh karena itu, pasangan yang mendukung, mencintai, teman atau keluarga dapat membantu mengurangi stres dan juga masalah afektif yang berasal dari rutinitas sehari-hari. Jika tingkat stress rendah maka kepuasan dalam pernikahan akan lebih mudah tercapai. Dehle, Larsen, dan Landers (2001) menyebutkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan berhubungan positif dengan kualitas pernikahan dan berhubungan negatif dengan gejala depresi.

Dukungan sosial keluarga diketahui memiliki sumbangan sebesar 56,6% terhadap kepuasan pernikahan, sehingga dapat diketahui bahwa 4 aspek dukungan sosial

keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif menyumbang pengaruh sebesar sebesar 56,6% dan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti usia saat menikah, latar belakang pendidikan dan penghasilan dan perbedaan harapan yang disebutkan oleh Papalia dkk (2007).

Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk menekan angka perceraian yang sebagian besar diakibatkan oleh pasangan remaja yang menikah muda dikarenakan kurang mampunya mereka dalam mengatasi masalah-masalah dalam rumah tangga yang salah satunya diakibatkan oleh kurangnya dukungan sosial dari keluarga setiap pasangan. Dengan adanya dukungan sosial dari keluarga menjadi sumber penting untuk pengungkapan perasaan, informasi dan bantuan lain yang diperlukan dan orang-orang dengan dukungan sosial tinggi akan mengubah respon mereka terhadap sumber yang menekan sehingga individu merasa terlindungi.

Berdasarkan koefisien determinasi (*R squared*), didapat bahwa sumbangan efektif variabel dukungan keluarga terhadap kepuasan pernikahan sebesar 56.6%, sehingga dapat diketahui bahwa 4 aspek dukungan sosial keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif menyumbang pengaruh yang cukup besar, sedangkan 43.4% lainnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel lainnya dalam pernikahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti usia saat menikah, latar belakang pendidikan dan penghasilan dan perbedaan harapan yang disebutkan oleh Papalia dkk (2007). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting yang sangat perlu untuk diperhatikan di dalam pernikahan, karena sangat berpengaruh kepada kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh individu yang telah menikah. Adanya orangtua dan mertua yang memberikan dukungan secara emosional, instrumental, informasional, maupun persahabatan akan membuat individu merasa disayangi, bernilai, dan dicintai. Pernikahan merupakan situasi dimana individu mengalami banyak perubahan dan penyesuaian, dan dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga (orangtua dan mertua) seperti mengasuh anak, waktu luang untuk berbagi pengalaman dan beban, ataupun bantuan finansial akan membuat individu merasakan pengaruh positif, sejahtera, dan lebih matang dalam menjalani pernikahannya sehingga meningkatkan kepuasan pernikahannya (Hidayati, 2011).

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah muda. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan semakin tinggi pula kepuasan pernikahannya, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga yang didapatkan maka semakin rendah pula kepuasan pernikahannya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki sumbangan sebesar 56,6% dan 43,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan bagi remaja yang sudah menikah diharapkan untuk selalu memberikan dan meningkatkan dukungan terhadap pasangan mereka dengan cara memberikan perhatian, dukungan dan saling menasehati satu sama lain untuk meningkatkan kepuasan pernikahannya. Untuk orang tua, mertua dan keluarga yang lainnya yang memiliki anak remaja yang sudah menikah diharapkan selalu menjalin komunikasi yang baik dan memberikan dukungan positif terhadap mereka, karena dukungan sosial keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai kepuasan pernikahan. Untuk pihak KUA agar selalu meningkatkan pendampingan pada remaja yang sudah menikah dan melakukan sosialisasi mengenai bahayanya menikah pada usia yang belum dewasa untuk meminimalisir angka pasangan yang menikah dibawah usia dewasa. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain dari yang mempengaruhi kepuasan pernikahan dan juga tidak hanya mengambil populasi dari daerah Malang saja, tetapi menjangkau daerah-daerah lainnya juga agar hasil penelitian dapat menggambarkan hasil yang lebih luas.



## REFERENSI

- Anggraeni, M.D. (2009). Dukungan sosial yang diterima oleh perempuan yang belum berhasil dalam pengobatan infertilitas. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*,
- Azwar, S. (2009). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., dan Byrne, D., (2000). *Social psychology*. (9th ed.) United States of America: Allyn and Bacon.
- Beach, S.R.H., Fincham, F.D., Katz, J., & Bradbury, T.N. (1996). *Social support in marriage: A cognitive perspective*. In G.R. Pierce, B.R. Sarason, & I.G. Sarason (Eds.), *Handbook of social support and the family*. New York, NY: Plenum Press.
- Cutrona, C.E. (1994). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in personal relationships*. Greenwich CT: JAI Press.
- Dehle, C., Larsen, D. & Landers, J. E. (2001). *Social support in marriage*. *American Journal of Family Therapy*, 29(4).
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). Enrich Marital Inventory: a Discriminant Validity and Cross Validation Assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(1), 65–79. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1989.tb00777.x>
- Gerungan, W.A. (2009). *Psikologi sosial*, ed.3. Bandung : Refika Aditama.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi research jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendrick, S. & Hendrick, C. (1992). *Liking, loving & relating*. Pacific Grove: Brooks/Cole.
- Heo, S., Lennie, T. A., Moser, D. K., & Kennedy, R. L. (2014). Types of social support and their relationships to physical and depressive symptoms and health-related quality of life in patients with heart failure. *Heart & Lung: The Journal of Acute and Critical Care*, 43(4), 299–305. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2014.04.015>
- Hidayati. (2011). Dukungan sosial bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Insan*, 13 (1), 12-20.
- Hurlock, B. (1999). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

- Joiner, T. E., Jr. (2001). *Nodes of consilience between interpersonal-psychological theories of depression*. In S. R. H. Beach (Ed.), *Marital and family process in depression: A scientific foundation for clinical practice*. Washington, Dc: American Psychological Association.
- Kertamuda. (2009). *Konseling pernikahan untuk keluarga Indonesia*. Jakarta : Salemba Humanika
- Khan, F., & Aftab, S. (2013). Marital Satisfaction and Perceived Social Support as Vulnerability Factors to Institute of Clinical Psychology, 2(5), 99–107.
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen Edisi ketiga*. Malang, Indonesia: UMMPress.
- Lemme, B. H. (2006). *Development in adulthood*. Boston: Pearson.
- Manuel, J., Miranda, R. De, Nadine, M., Teixeira, C., & Ferreira, A. S. (2011). Marital Satisfaction and Social Support Perception Influences On Mental Health Level After Voluntary Interruption Of Pregnancy. *International Journal of Developmental and Educational Psychology*, 5, (1), pp. 283-291.
- Margiantari. (2008). *Persepsi terhadap perkawinan pada dewasa muda yang mengalami perceraian*. Jurnal Universitas Gunadarma.
- Newman, B. M. & Newman P. R. (2006). *Development through life: A psychosocial approach*. (9th ed). United State of America: Thomson Wadsworth.
- Orford, J., (1992). *Community psychology: theory and practice*. New York: John Wiley and Sons.
- Papalia, D.E., Olds, S.W. & Feldman, R.D. (2007). *Human Development*. Tenth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Pujiastuti, E., & Retnowati, S. (2004). Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Wanita Menikah yang Bekerja dan yang Tidak Bekerja. *Humanitas : Indonesian Psychological Journal*, 1(2), 1–9. Retrieved from <http://www.jogjapress.com/index.php/HUMANITAS/article/view/754/418>
- Rahmi, F.H. (2011). *Dukungan sosial pasangan dengan kepuasan pernikahan*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Rachmawati, I. (2017). *Father Involvement Dalam Pengasuhan Anak Usia Todler Ditinjau dari Kepuasan Pernikahan pada Istri*. Skripsi (tidak diterbitkan) Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rostami, A. M., & Gol, H. C. (2014). Prediction of Marital Satisfaction based on Spiritual Intelligence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.613>

Sarafino, E.P. (2006). *Healthpsychology: Biopsychosocial interaction* (5th ed.). United States of America: John Wiley & Sons.

Setiono. (2011). *Psikologi keluarga*. Bandung: PT Alumni.

Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Gramedia.

Sunarti, Euia, & Tati. (2005). Pengaruh Tekanan Ekonomi Keluarga, Dukungan Sosial, Kualitas Perkawinan, Pengasuhan, dan Kecerdasan Emosi Anak terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Media Gizi & Keluarga*.

Tambunan, S. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepuasan Pernikahan Pada Suku Batak Toba*. Skripsi (diterbitkan). Universitas Sumatera Utara.

Waite, L.J. (2000). Trends in men's and women's well-being in marriage. In L.J. Waite (Ed.), *The ties that bind*. Hawthorne, NY: Aldine de Gruyter.

Walgito, B. (2002). *Bimbingan dan konseling perkawinan: Undang-undang pernikahan no.1 tahun 1974*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wismanto, Y. B. (2004). Kepuasan Pernikahan ditinjau dari komitmen perkawinan, kesediaan berkorban, kesetaraan pertukaran dan persepsi terhadap perilaku pasangan. Disertasi. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM

Zarei, E., & Ahmadisarkhooni, T. (2013). Relationships between spiritual quotient and marital satisfaction level of men, women and couples referred to consultancy centers of bandar abbas. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences*, 7(1), 45–50.

# LAMPIRAN 1

*Blue Print* Skala Dukungan Sosial dan Skala Kepuasan Pernikahan



**Blue Print Skala Dukungan Sosial**

No	Dimensi	Item	Nomor Aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Dukungan emosional	3. Mertua turut merasakan kesedihan yang saya rasakan	3, 7, 17, 24	9, 14, 28
		7. Saudara menghibur saya saat sedang patah semangat		
		9. Saya merasa orangtua menjauh ketika saya memiliki masalah		
		14. Kedudukan saya di dalam keluarga pasangan membuat saya kurang memiliki suara untuk berpendapat		
		17. Orangtua mau mendengarkan keluh kesah saya		
		24. Hati saya terasa lega setelah menceritakan masalah saya kepada orang tua		
		28. Mertua saya sulit meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan saya		
2	Dukungan instrumental	2. Sulit mendapatkan pinjaman kendaraan dari saudara ketika saya membutuhkannya	5, 21, 25	2, 10, 18, 13
		5. Orangtua mau meminjamkan uang ketika saya sedang membutuhkannya		
		10. Mertua sulit memberikan pinjaman saat saya sedang kesulitan		
		13. Sulit meminta bantuan saudara untuk mempersiapkan acara keluarga saya		
		18. Orangtua sulit dimintai tolong untuk membantu dalam menjaga anak-anak		

		ketika saya sibuk 21. Ketika saya sedang sibuk, orangtua bersedia membantu menjaga anak-anak 25. Saudara mau menemani saya berbelanja		
3	Dukungan informasional	4. Orangtua sulit untuk memberikan saran ketika saya memiliki masalah 8. Saya bingung kepada siapa akan meminta nasehat ketika mempunyai masalah 11. Ketika mempunyai masalah rumah tangga, saya akan meminta nasehat kepada orangtua 16. Orangtua mengajarkan saya cara merawat anak 20. Saran yang diberikan oleh orangtua tidak mampu memecahkan masalah saya 23. Orangtua berbagi pengalamannya ketika saya baru menikah 27. Orangtua memberikan petunjuk ketika saya kesulitan dalam mengambil keputusan	11, 16, 23, 27	4, 8, 20
4	Dukungan penghargaan	1. Saudara mau menemani ketika anak saya dirawat di rumah sakit 6. Orangtua selalu mendukung pendapat saya 12. Ketika saya tidak hadir dalam pertemuan keluarga, mereka menanyakan keberadaan saya 15. Orangtua selalu memberikan dukungan ketika saya menghadapi masalah 19. Orangtua seringkali tidak sependapat dengan saya 22. Saya merasa diabaikan	1, 6, 12, 19, 26	15, 22

	oleh keluarga saya 26. Mertua selalu membantu saya dalam mengambil keputusan	
Jumlah	16	12



## Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan

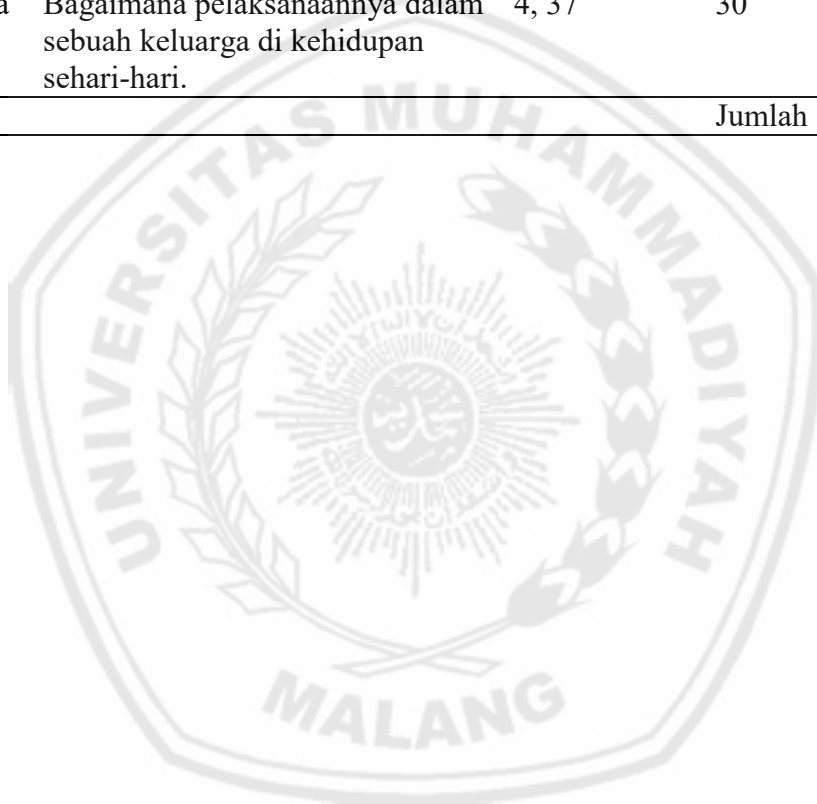
### Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek	Indikator	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
Isu kepribadian	Persepsi seseorang tentang perilaku pasangannya, kebiasaan dan tingkat kepuasan yang dirasakan seseorang akan kepribadian yang dimiliki pasangan	1, 8	13, 26	4
Kesetaraan peran	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perasaan dan perilaku individu tentang berbagai macam peran dalam pernikahan</li><li>• Peran dalam pekerjaan, rumah tangga, peran seks, dan peran sebagai orang tua</li></ul>	10,	15, 18	3
Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perasaan dan perilaku seseorang ketika sedang berkomunikasi.</li><li>• Mencakup tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan ketika bertukar pikiran.</li></ul>	23, 28, 36	22, 32, 33	6
Pemecahan masalah	Persepsi pasangan terhadap suatu masalah serta bagaimana pemecahannya	5, 20	25, 31	4
Pengaturan keuangan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sikap dan cara pasangan mengatur keuangan</li><li>• Bentuk-bentuk pengeluaran dan pembuatan keputusan tentang keuangan</li></ul>	14, 24	21, 29	4
Aktivitas waktu luang	Kegiatan yang dilakukan untuk menghabiskan waktu luang dan harapan untuk menghabiskan waktu bersama pasangannya	3, 11, 35	7, 19	5
Hubungan seksual	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perasaan pasangan tentang kasih sayang dan hubungan seksual.</li><li>• Mencakup masalah seksual, perilaku seksual,</li></ul>	16	6, 9	3



	kesetiaan secara seksual kepada pasangan, dan mengontrol kelahiran			
Anak dan pengasuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesadaran tentang dampak anak terhadap hubungan</li> <li>• Kesesuaian tujuan yang diinginkan untuk anak</li> </ul>	2, 12, 38	17, 27	5
Keluarga dan teman	Perasaan, sikap, harapan dan kenyamanan yang dirasakan dengan hadirnya keluarga dan teman-teman pasangan	39	34	2
Orientasi Agama	Bagaimana pelaksanaannya dalam sebuah keluarga di kehidupan sehari-hari.	4, 37	30	3
			Jumlah	39

\* Item gugur



The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Muhammadiyah Malang logo. The logo is a shield-shaped emblem with a central sunburst and Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top curve of the shield, and "MALANG" is written along the bottom curve.

## **LAMPIRAN 2**

**Skala Penelitian Sebelum *Try out***



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Raya Tlogomas No. 246 GKB 1 Lantai 5 Kampus III



Dengan hormat,

Nama saya Ismu Azani (201410230311047), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Pada kesempatan ini saya memohon kesediaan saudara/i untuk bersedia meluangkan waktu sejenak guna mengisi skala penelitian ini. Silahkan saudara membaca petunjuk untuk setiap bagian sebelum memberikan jawaban. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan yang ada. Yang diharapkan adalah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat saudara serta menggambarkan diri dan kondisi saudara.

Semua jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja dan tidak untuk dipublikasikan. Oleh karena itu saya mengharapkan jawaban dari saudara yang sejujurnya dan menjawab seluruh pernyataan yang ada, mohon periksa kembali agar tidak ada bagian yang terlewat. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaan saudara dalam meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian ini.

Hormat saya,

Ismu Azani

## IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial : \_\_\_\_\_  
Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan  
Usia : \_\_\_\_\_  
Alamat : \_\_\_\_\_  
Lama Menikah : \_\_\_\_\_  
Jumlah Anak : \_\_\_\_\_

## PETUNJUK PENGISIAN

Mohon baca dan pahami setiap pernyataan yang disajikan. Silakan tandai salah satu pilihan yang tersedia di sebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda yang sesungguhnya dengan memberi tanda silang (X). Alternatif jawaban yang tersedia adalah:

- ✓ **Sangat Sesuai (SS)** : Jika pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda
- ✓ **Sesuai (S)** : Jika pernyataan tersebut memang menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda
- ✓ **Tidak Sesuai (TS)** : Jika pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda
- ✓ **Sangat Tidak Sesuai (STS)** : Jika pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda

Contoh Pengisian Skala:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mendapat <i>feedback</i> positif dari permasalahan yang saya alami		X		

Jika Anda ingin mengganti jawaban, berikan tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah dan berikan tanda silang (X) pada kolom jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

Contoh Koreksi Jawaban:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mendapat <i>feedback</i> positif dari permasalahan yang saya alami		✗	X	

**SELAMAT MENGERJAKAN ☺**

**BAGIAN I**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saudara mau menemani ketika anak saya dirawat di rumah sakit				
2	Sulit mendapatkan pinjaman kendaraan dari saudara ketika saya membutuhkannya				
3	Mertua turut merasakan kesedihan yang saya rasakan				
4	Orangtua sulit untuk memberikan saran ketika saya memiliki masalah				
5	Orangtua mau meminjamkan uang ketika saya sedang membutuhkannya				
6	Orangtua sulit meluangkan waktu untuk mengunjungi rumah kami				
7	Saudara menghibur saya saat sedang patah semangat				
8	Saya bingung kepada siapa akan meminta nasehat ketika mempunyai masalah				
9	Saya merasa orangtua menjauh ketika saya memiliki masalah				
10	Mertua sulit memberikan pinjaman saat saya sedang kesulitan				
11	Ketika mempunyai masalah rumah tangga, saya akan meminta nasehat kepada orangtua				
12	Ketika saya tidak hadir dalam pertemuan keluarga, mereka menanyakan keberadaan saya				
13	Sulit meminta bantuan saudara dalam mempersiapkan pesta kelahiran anak saya				
14	Kedudukan saya di dalam keluarga pasangan membuat saya kurang memiliki suara untuk berpendapat				
15	Orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya				

	sehingga tidak dapat memberikan waktu luang kepada saya				
16	Orangtua mengajari saya cara merawat anak				
17	Orangtua mau mendengarkan keluhan saya				
18	Saudara sulit dimintai tolong untuk membantu dalam menjaga anak-anak ketika saya sibuk				
19	Saya merasa senang ketika ada pertemuan keluarga				
20	Saran yang diberikan oleh orangtua tidak mampu memecahkan masalah saya				
21	Ketika saya sedang sibuk, orangtua bersedia membantu menjaga anak-anak				
22	Saya merasa diabaikan oleh keluarga saya				
23	Orangtua berbagi pengalamannya ketika saya baru menikah				
24	Hati saya terasa lega setelah menceritakan masalah saya kepada orang tua				
25	Saudara mau menemani saya berbelanja				
26	Mertua selalu membantu saya dalam mengambil keputusan				
27	Orangtua memberikan petunjuk ketika saya kesulitan dalam mengambil keputusan				
28	Mertua saya sulit meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan saya				

## **BAGIAN II**

<b>NO.</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1.	Saya dan pasangan saya saling mengerti satu sama lain dengan baik				
2.	Kami memiliki harapan yang sama kepada anak				
3.	Saya sangat senang dengan aktivitas waktu luang yang kita habiskan bersama				
4.	Kami menerapkan ajaran agama dalam pernikahan kami				
5.	Pasangan saya dapat menyelesaikan masalah dengan baik				
6.	Hubungan seksual kami terasa biasa-biasa saja				
7.	Pasangan saya lebih banyak menghabiskan waktu di luar dibandingkan bersama dengan keluarga				
8.	Pasangan saya sepenuhnya mengerti dan bersimpati dengan suasana hati saya				
9.	Hanya pasangan saya yang terpenuhi kebutuhan seksualnya				
10.	Saya puas dengan pembagian peran dalam rumah tangga				
11.	Kami sepakat dengan jumlah waktu yang kami habiskan bersama				
12.	Kehadiran anak membuat saya lebih bahagia dengan pernikahan kami				
13.	Saya merasa pasangan saya hanya memahami dirinya sendiri				
14.	Kami sepakat dalam hal mengelola keuangan				
15.	Saya merasa bahwa peran kami tidak seimbang dalam mengasuh anak				
16.	Saya merasa nyaman berdiskusi dengan pasangan mengenai isu-isu seksual				
17.	Kami mempunyai keinginan yang berbeda terhadap anak kami				
18.	Saya merasa hanya saya yang berperan dalam mendidik anak				
19.	Susah bagi kami untuk menemukan waktu luang bersama				
20.	Saya dan pasangan berkomitmen untuk				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	menyelesaikan permasalahan sesegera mungkin				
21.	Pasangan saya termasuk orang yang boros				
22.	Pasangan saya cuek ketika saya bercerita tentang suatu hal				
23.	Saya merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat kepada pasangan				
24.	Saya dapat membelanjakan uang sesuai dengan kebutuhan				
25.	Permasalahan yang diselesaikan pasangan saya justru menimbulkan permasalahan baru				
26.	Saya merasa pasangan terlalu pencemburu				
27.	Kehadiran anak membuat kami menjadi jauh				
28.	Saya selalu jujur tentang hal apapun kepada pasangan saya				
29.	Mengatur keuangan rumah tangga merupakan hal yang sulit bagi saya				
30.	Pasangan saya bukanlah orang yang taat beribadah				
31.	Pasangan saya menunda dalam menyelesaikan masalah				
32.	Ketika berada di rumah, kami lebih banyak diam				
33.	Pasangan saya tidak menghargai saya dalam berbagai hal				
34.	Pasangan saya banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya				
35.	Walau sibuk, kami menyediakan waktu luang ke tempat-tempat hiburan				
36.	Pendapat saya didengar oleh pasangan saya				
37.	Kami sepakat dalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak kami				
38.	Kami sepakat dalam hal cara mendidik anak				
39.	Saya puas dengan kesepakatan kami tentang jumlah waktu yang kami gunakan bersama keluarga besar kami berdua				

**MOHON PERIKSA KEMBALI JAWABAN ANDA,**  
**PASTIKAN TIDAK ADA JAWABAN YANG KOSONG**  
**TERIMA KASIH ATAS BANTUAN ANDA ☺**



The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Muhammadiyah Malang logo. The logo is a shield-shaped emblem with a central sunburst and Arabic calligraphy, surrounded by the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' and 'MALANG' at the bottom.

## **LAMPIRAN 3**

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

## Try Out Skala Dukungan Sosial

### Tahap 1

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	28

Nilai Rhitung dapat dilihat pada kolom *Corrected item – Total Correlation*  
 Nilai Rtabel menggunakan patokan **0,30**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	89.10	68.093	.275	.866
Item2	89.13	67.361	.265	.867
Item3	89.30	65.390	.516	.859
Item4	89.17	66.213	.359	.864
Item5	89.03	66.861	.520	.860
Item6	89.23	64.530	.644	.856
Item7	89.23	66.599	.430	.862
Item8	89.30	64.907	.518	.859
Item9	89.03	63.895	.557	.858
Item10	89.37	65.413	.419	.862
Item11	89.17	67.247	.402	.862
Item12	89.07	68.340	.285	.865
Item13	89.43	66.599	.439	.861
Item14	89.17	65.799	.505	.860

Item15	91.23	76.047	-.570	.882
Item16	88.87	66.051	.731	.857
Item17	89.00	66.897	.525	.860
Item18	89.40	62.731	.579	.857
Item19	90.60	77.903	-.505	.891
Item20	89.53	64.257	.576	.857
Item21	89.10	65.472	.600	.858
Item22	88.83	66.626	.567	.859
Item23	88.97	64.654	.648	.856
Item24	89.10	64.231	.666	.855
Item25	89.53	67.292	.333	.864
Item26	89.57	64.875	.588	.857
Item27	89.13	66.740	.523	.860
Item28	89.50	65.638	.437	.861

\*abu : item gugur

## Tahap 2

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	25

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item3	78.70	55.597	.532	.856
Item4	78.57	56.254	.380	.862
Item5	78.43	57.151	.514	.858

Item6	78.63	54.930	.647	.853
Item7	78.63	56.999	.415	.860
Item8	78.70	55.183	.529	.856
Item9	78.43	54.737	.522	.856
Item10	78.77	55.289	.460	.859
Item11	78.57	57.426	.407	.860
Item13	78.83	56.971	.427	.860
Item14	78.57	56.254	.490	.858
Item15	80.63	65.757	-.585	.882
Item16	78.27	56.340	.735	.854
Item17	78.40	57.076	.535	.858
Item18	78.80	53.545	.557	.855
Item19	80.00	67.448	-.514	.893
Item20	78.93	54.892	.557	.855
Item21	78.50	55.638	.623	.854
Item22	78.23	56.806	.580	.857
Item23	78.37	55.344	.617	.854
Item24	78.50	54.810	.652	.853
Item25	78.93	57.582	.324	.863
Item26	78.97	54.930	.626	.854
Item27	78.53	56.947	.530	.858
Item28	78.90	55.817	.451	.859

\*abu : item gugur

### Tahap 3

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	23

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item3	75.27	65.995	.529	.904
Item4	75.13	66.395	.404	.907
Item5	75.00	67.517	.531	.904
Item6	75.20	65.200	.650	.901
Item7	75.20	67.476	.416	.906
Item8	75.27	65.030	.573	.903
Item9	75.00	65.379	.493	.905
Item10	75.33	65.540	.468	.906
Item11	75.13	67.568	.449	.905
Item13	75.40	67.283	.445	.905
Item14	75.13	66.602	.498	.904
Item16	74.83	66.833	.724	.902
Item17	74.97	67.482	.545	.904
Item18	75.37	63.689	.561	.903
Item20	75.50	64.741	.599	.902
Item21	75.07	65.926	.631	.902
Item22	74.80	67.338	.571	.903
Item23	74.93	65.857	.598	.902
Item24	75.07	65.168	.645	.901
Item25	75.50	68.259	.312	.909
Item26	75.53	65.016	.648	.901
Item27	75.10	67.472	.524	.904
Item28	75.47	66.051	.466	.905

Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah  $0,908 > 0,5$  maka data dikatakan reliabel.

### **Try Out Skala Kepuasan Pernikahan Tahap 1**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	39

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	132.00	169.103	.474	.933
Item2	131.97	165.826	.653	.931
Item3	131.83	170.764	.404	.933
Item4	131.93	168.754	.522	.932
Item5	132.27	165.651	.678	.931
Item6	132.10	168.024	.481	.933
Item7	132.03	165.482	.597	.932
Item8	132.07	166.478	.450	.933
Item9	132.43	173.495	.039	.939
Item10	132.13	165.223	.677	.931
Item11	132.13	169.016	.414	.933
Item12	131.70	173.045	.293	.934
Item13	132.20	163.269	.682	.931
Item14	132.10	165.266	.607	.931
Item15	132.43	168.461	.334	.934
Item16	132.13	170.051	.392	.933
Item17	132.43	169.495	.260	.935
Item18	132.07	163.444	.725	.930
Item19	132.17	164.420	.737	.930
Item20	132.10	170.645	.226	.935
Item21	132.67	161.195	.496	.933
Item22	132.13	161.913	.756	.930
Item23	132.00	166.966	.643	.931
Item24	132.20	167.269	.542	.932
Item25	132.27	160.133	.685	.930
Item26	132.93	164.754	.382	.935
Item27	131.83	166.971	.634	.932
Item28	132.07	167.099	.546	.932

Item29	132.67	173.678	.065	.937
Item30	132.17	164.006	.634	.931
Item31	132.17	163.454	.618	.931
Item32	132.00	162.621	.788	.930
Item33	131.87	167.637	.657	.932
Item34	132.13	161.982	.819	.929
Item35	132.13	168.464	.452	.933
Item36	131.87	168.189	.609	.932
Item37	131.77	169.909	.550	.933
Item38	131.83	168.213	.636	.932
Item39	131.87	168.533	.578	.932

## Tahap 2

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	35

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	118.27	154.409	.458	.942
Item2	118.23	151.013	.659	.940
Item3	118.10	155.541	.429	.942
Item4	118.20	154.166	.498	.941
Item5	118.53	150.602	.702	.940
Item6	118.37	153.344	.469	.941

Item7	118.30	150.631	.605	.940
Item8	118.33	151.471	.463	.942
Item10	118.40	150.110	.706	.940
Item11	118.40	154.317	.400	.942
Item13	118.47	148.464	.694	.939
Item14	118.37	150.378	.618	.940
Item15	118.70	153.528	.337	.943
Item16	118.40	155.007	.401	.942
Item18	118.33	148.851	.722	.939
Item19	118.43	149.633	.746	.939
Item21	118.93	146.754	.491	.943
Item22	118.40	147.076	.774	.939
Item23	118.27	152.064	.652	.940
Item24	118.47	152.947	.507	.941
Item25	118.53	145.637	.686	.939
Item26	119.20	150.441	.365	.944
Item27	118.10	152.162	.636	.940
Item28	118.33	152.092	.561	.941
Item29	118.93	158.064	.092	.946
Item30	118.43	149.357	.633	.940
Item31	118.43	149.013	.607	.940
Item32	118.27	147.995	.790	.939
Item33	118.13	152.809	.658	.940
Item34	118.40	147.352	.824	.938
Item35	118.40	153.559	.455	.942
Item36	118.13	153.223	.620	.941
Item37	118.03	155.206	.527	.941
Item38	118.10	153.472	.626	.941
Item39	118.13	153.637	.582	.941

\*abu : item gugur

### Tahap 3

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0



a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	34

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	115.33	152.230	.454	.945
Item2	115.30	148.769	.662	.943
Item3	115.17	153.178	.441	.945
Item4	115.27	151.995	.494	.945
Item5	115.60	148.455	.699	.943
Item6	115.43	151.151	.468	.945
Item7	115.37	148.585	.595	.944
Item8	115.40	149.007	.478	.945
Item10	115.47	147.706	.722	.943
Item11	115.47	151.844	.419	.945
Item13	115.53	146.257	.696	.943
Item14	115.43	148.047	.628	.943
Item15	115.77	151.564	.323	.947
Item16	115.47	152.602	.415	.945
Item18	115.40	146.731	.718	.943
Item19	115.50	147.569	.737	.943
Item21	116.00	144.759	.484	.946
Item22	115.47	144.878	.776	.942
Item23	115.33	149.747	.662	.943
Item24	115.53	150.740	.507	.944
Item25	115.60	143.421	.689	.943
Item26	116.27	147.995	.375	.948
Item27	115.17	150.075	.626	.944
Item28	115.40	149.972	.555	.944
Item30	115.50	147.293	.626	.943
Item31	115.50	146.672	.616	.944

Item32	115.33	145.885	.786	.942
Item33	115.20	150.648	.653	.944
Item34	115.47	145.292	.816	.942
Item35	115.47	151.085	.474	.945
Item36	115.20	150.924	.628	.944
Item37	115.10	153.059	.518	.945
Item38	115.17	151.316	.620	.944
Item39	115.20	151.614	.564	.944

Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah  $0,946 > 0,5$  maka data dikatakan reliabel.



The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Muhammadiyah Malang logo. The logo is a shield-shaped emblem with a central sunburst and Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top curve of the shield, and "MALANG" is written along the bottom curve.

## **LAMPIRAN 4**

### **Skala Penelitian**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saudara mau menemani ketika anak saya dirawat di rumah sakit				
2	Sulit mendapatkan pinjaman kendaraan dari saudara ketika saya membutuhkannya				
3	Mertua turut merasakan kesedihan yang saya rasakan				
4	Orangtua sulit untuk memberikan saran ketika saya memiliki masalah				
5	Orangtua mau meminjamkan uang ketika saya sedang membutuhkannya				
6	Orangtua sulit meluangkan waktu untuk mengunjungi rumah kami				
7	Saudara menghibur saya saat sedang patah semangat				
8	Saya bingung kepada siapa akan meminta nasehat ketika mempunyai masalah				
9	Saya merasa orangtua menjauh ketika saya memiliki masalah				
10	Mertua sulit memberikan pinjaman saat saya sedang kesulitan				
11	Ketika mempunyai masalah rumah tangga, saya akan meminta nasehat kepada orangtua				
12	Ketika saya tidak hadir dalam pertemuan keluarga, mereka menanyakan keberadaan saya				
13	Sulit meminta bantuan saudara dalam mempersiapkan pesta kelahiran anak saya				
14	Kedudukan saya di dalam keluarga pasangan membuat saya kurang memiliki suara untuk berpendapat				
15	Orangtua mengajarkan saya cara merawat anak				
16	Orangtua mau mendengarkan keluhan kesah saya				
17	Saudara sulit dimintai tolong untuk membantu				

	dalam menjaga anak-anak ketika saya sibuk				
18	Saran yang diberikan oleh orangtua tidak mampu memecahkan masalah saya				
19	Ketika saya sedang sibuk, orangtua bersedia membantu menjaga anak-anak				
20	Saya merasa diabaikan oleh keluarga saya				
21	Orangtua berbagi pengalamannya ketika saya baru menikah				
22	Hati saya terasa lega setelah menceritakan masalah saya kepada orang tua				
23	Saudara mau menemani saya berbelanja				
24	Mertua selalu membantu saya dalam mengambil keputusan				
25	Orangtua memberikan petunjuk ketika saya kesulitan dalam mengambil keputusan				
26	Mertua saya sulit meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan saya				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya dan pasangan saya saling mengerti satu sama				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	lain dengan baik				
2.	Kami memiliki harapan yang sama kepada anak				
3.	Saya sangat senang dengan aktivitas waktu luang yang kita habiskan bersama				
4.	Kami menerapkan ajaran agama dalam pernikahan kami				
5.	Pasangan saya dapat menyelesaikan masalah dengan baik				
6.	Hubungan seksual kami terasa biasa-biasa saja				
7.	Pasangan saya lebih banyak menghabiskan waktu di luar dibandingkan bersama dengan keluarga				
8.	Pasangan saya sepenuhnya mengerti dan bersimpati dengan suasana hati saya				
9.	Saya puas dengan pembagian peran dalam rumah tangga				
10.	Kami sepakat dengan jumlah waktu yang kami habiskan bersama				
11.	Kehadiran anak membuat saya lebih bahagia dengan pernikahan kami				
12.	Saya merasa pasangan saya hanya memahami dirinya sendiri				
13.	Kami sepakat dalam hal mengelola keuangan				
14.	Saya merasa bahwa peran kami tidak seimbang dalam mengasuh anak				
15.	Saya merasa nyaman berdiskusi dengan pasangan mengenai isu-isu seksual				
16.	Kami mempunyai keinginan yang berbeda terhadap anak kami				
17.	Saya merasa hanya saya yang berperan dalam mendidik anak				
18.	Susah bagi kami untuk menemukan waktu luang bersama				
19.	Pasangan saya termasuk orang yang boros				
20.	Pasangan saya cuek ketika saya bercerita tentang suatu hal				
21.	Saya merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat kepada pasangan				
22.	Saya dapat membelanjakan uang sesuai dengan				

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	kebutuhan				
23.	Permasalahan yang diselesaikan pasangan saya justru menimbulkan permasalahan baru				
24.	Saya merasa pasangan terlalu pencemburu				
25.	Kehadiran anak membuat kami menjadi jauh				
26.	Saya selalu jujur tentang hal apapun kepada pasangan saya				
27.	Pasangan saya bukanlah orang yang taat beribadah				
28.	Pasangan saya menunda dalam menyelesaikan masalah				
29.	Ketika berada di rumah, kami lebih banyak diam				
30.	Pasangan saya tidak menghargai saya dalam berbagai hal				
31.	Pasangan saya banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya				
32.	Walau sibuk, kami menyediakan waktu luang ke tempat-tempat hiburan				
33.	Pendapat saya didengar oleh pasangan saya				
34.	Kami sepakat dalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak kami				
35.	Kami sepakat dalam hal cara mendidik anak				
36.	Saya puas dengan kesepakatan kami tentang jumlah waktu yang kami gunakan bersama keluarga besar kami berdua				

The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Muhammadiyah Malang logo. The logo is a shield-shaped emblem with a central sunburst and Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written along the top curve of the shield, and "MALANG" is written along the bottom curve.

## **LAMPIRAN 5**

### **Uji Analisa Data dan Korelasi**



## Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan_sisial _keluarga	kepuasan_perni kahan
N		102	102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77.57	110.64
	Std. Deviation	16.472	24.402
	Absolute	.165	.167
Most Extreme Differences	Positive	.107	.092
	Negative	-.165	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.669	1.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008	.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel dukungan sosial keluarga  $0,008 < 0,05$  dan kepuasan pernikahan  $0,007 < 0,05$ . Data dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ . Data diatas dikatakan tidak normal, maka dilakukan reduksi data kemudian diuji normalitas lagi.

## Uji Normalitas tahap 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		dukungan_sisial _keluarga	kepuasan_perni kahan
N		94	94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81.19	115.43
	Std. Deviation	11.110	18.487
	Absolute	.125	.109
Most Extreme Differences	Positive	.065	.068
	Negative	-.125	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.210	1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107	.217

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Korelasi

**Correlations**

		dukungan_sisial _keluarga	kepuasan_perni kahan
dukungan_sisial_keluarga	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	94	94
kepuasan_pernikahan	Pearson Correlation	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.561	12.244	2.023

a. Predictors: (Constant), dukungan\_sisial\_keluarga

b. Dependent Variable: kepuasan\_pernikahan

Diketahui nilai **R square** adalah 0,566 maka sumbangan variabel kecerdasan spiritual terhadap variabel kepuasan pernikahan sebesar 56,6%.

The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Muhammadiyah Malang logo. The logo is a shield-shaped emblem with a central sunburst and crescent moon, surrounded by a wreath. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is arched across the top, and "MALANG" is at the bottom.

## **LAMPIRAN 6**

### **Tabulasi skala**

Nama / Inisial	Kelamin	Usia	Usia Pernikahan	anak	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
K	Perempuan	21	Lebih dari 1 tahun	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N	Perempuan	21	Lebih dari 1 tahun	1	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	
S	Laki-laki	21	Lebih dari 1 tahun	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	
R	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
A	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	
M	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	
P	Perempuan	21	Lebih dari 1 tahun	2	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	1	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	
B	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	
G	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
B	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3
P	Laki-laki	21	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
S	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	
T	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	
A	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	
N	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	
Y	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	
L	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	1	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	
I	Perempuan	20	Lebih dari 1 tahun	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	
L	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	
M	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	
S	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
r	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	2	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	
L	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	
S	Perempuan	21	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	
M	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	2	4	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	
a	Perempuan	21	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
J	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
I	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	
D	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
N	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	

Nama / Inisial	Kelamin	Usia	Pernikahan	anak	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	
K	Perempuan	21	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N	Perempuan	21	Lebih dari 1 tahun	1	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
S	Laki-laki	21	Lebih dari 1 tahun	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
R	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
A	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
M	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
P	Perempuan	21	Lebih dari 1 tahun	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
B	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
G	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
B	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
P	Laki-laki	21	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
T	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
A	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
N	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Y	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	
L	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	4	4	
I	Perempuan	20	Lebih dari 1 tahun	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	
L	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
M	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	
S	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
r	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
L	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
S	Perempuan	21	Lebih dari 1 tahun	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3
M	Laki-laki	22	Lebih dari 1 tahun	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
a	Perempuan	21	Lebih dari 1 tahun	1	3	2	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	
J	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	
I	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
D	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	
N	Perempuan	22	Lebih dari 1 tahun	1	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	